

## Kegiatan dan Metode Mengajar Bahasa Inggris di Salah Satu SMA Swasta di Sleman

Raka Endartiono Putra<sup>1</sup>, Nur Fatimah<sup>2</sup>, Muhammad Firdaus<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>3</sup>SMA Muhammadiyah 1 Sleman

---

### Key Words:

Kegiatan; Metode; Guru; Bahasa Inggris

---

**Abstrak** Era globalisasi merupakan era dimana teknologi berperan besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak istilah teknologi yang menggunakan bahasa Inggris sebagai acuan dalam berbagai macam teknologi, sehingga membuat bahasa Inggris sudah menjadi hal wajib bagi pelajar di era globalisasi untuk menguasainya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti apakah sekolah yang tidak terletak di tengah kota mampu membawakan pembelajaran bahasa Inggris dengan mudah. Hal ini dikarenakan mengingat kurikulum 2013 yang berbasis *student center* dimana murid harus lebih aktif dan guru harus lebih kreatif dalam mengajar serta penggunaan metode pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Kesulitan yang dialami sekolah-sekolah tersebut menjadi hal utama dengan keterbatasan yang ada, terutama perihal teknologi, sehingga membuat guru dan murid kesulitan mendapatkan akses belajar yang layak.

---

**How to Cite:** Putra. (2023). Kegiatan dan Metode Mengajar Bahasa Inggris di Salah Satu SMA Swasta di Sleman. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

---

### PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, bahasa Inggris sudah menjadi kebutuhan di seluruh aspek kehidupan. Mulai dari usia dini hingga dunia kerja, bahasa Inggris tidak hanya dianggap sebagai nilai tambah, namun juga sebagai tuntutan, sehingga tidak menguasai bahasa Inggris seringkali dirasa “ketinggalan”. Hal tersebut dikarenakan hampir seluruh aspek kehidupan menggunakan istilah yang diambil dari bahasa Inggris pada umumnya (Firmansyah, 2019). Oleh karena itu, sebagian orang menganggap seseorang yang menguasai bahasa Inggris akan dianggap mempunyai kecerdasan yang lebih. Namun, mempelajari bahasa asing, terutama bahasa Inggris, tidaklah semudah kita mempelajari bahasa ibu kita. Banyak murid yang merasa kesulitan, salah satunya adalah perbedaan kultur di dalam bahasa itu sendiri. Alasan lainnya adalah karena bahasa Inggris jarang digunakan dalam keseharian, sehingga kemampuan berbahasa seorang anak akan cepat tumpul.

Untuk pelajar SMA, pelajaran bahasa Inggris sudah menjadi mata pelajaran wajib yang mana bahasa Inggris untuk siswa SMA berguna untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa mereka. Maka dari itu, suasana belajar yang tersaji secara menarik dan menyenangkan dapat memberikan padangan positif bagi siswa SMA sehingga mereka tidak merasa terbebani dengan kesulitan yang ada selama mereka mempelajari bahasa Inggris. Bahasa Inggris juga diprioritaskan untuk siswa SMA supaya mereka mampu bersaing dengan siswa internasional lainnya baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun bidang lainnya (Tambusai & Nasution, 2022).

Dalam mengajar bahasa Inggris, tentunya banyak metode yang digunakan oleh para guru. Salah satunya adalah metode klasik dimana guru masih mengandalkan buku paket sebagai sumber pembelajaran utama. Namun di era globalisasi ini, dimana teknologi

berkembang pesat, banyak metode yang bisa digunakan guna membuat belajar bahas Inggris menjadi lebih menarik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arlita Dwi Setiani dkk. perihal implementasi gim Wordwall (2022), aplikasi gim tersebut direspon positif dan mampu membantu para guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Adanya kegiatan atau aktivitas di luar jam sekolah seperti ekstrakurikuler bahasa Inggris juga dapat membantu para siswa untuk lebih mendalami bahasa Inggris. Aktivitas ini juga dapat mengasah sebagian kemampuan mereka yang berhubungan dengan bahasa Inggris seperti, *speech, newscasting, storytelling, public speaking*, dll.

Lingkungan sekolah yang cukup banyak terpapar dengan bahasa Inggris atau *English exposure* dapat membantu murid meningkatkan beberapa kemampuan bahasa Inggris mereka. Hal ini dikarenakan jika para murid dibiasakan membaca atau melihat beberapa kata atau kalimat dalam bahasa Inggris, secara otomatis murid-murid mampu memahami, menafsir, dan memaknai suatu tulisan tersebut, sehingga menambah kosa-kata dalam bahasa Inggris. Hal tersebut juga bisa menjadi bahan pembicaraan karena semakin banyak informasi yang diperoleh, murid akan semakin mampu mengekspresikan kembali apa yang sudah mereka dapatkan (Noorman Haryadi, 2020).

Kurikulum 2013 menjadi tantangan tersendiri baik bagi para murid maupun para guru. Kurikulum 2013 memfokuskan pada pemahaman, partisipasi, dan pendidikan karakter, siswa juga dituntut untuk aktif dalam diskusi serta memiliki tata krama dan disiplin yang baik (Rismarini Nursaly et al., 2021). Hanya saja tidak semua sekolah maupun guru bahasa Inggris SMA mampu mengimplementasikan hal tersebut secara maksimal. Terutama untuk sekolah yang tidak berada di tengah kota, kesulitan yang sering kali ditemui dalam pembelajaran bahasa Inggris ada kaitannya dengan kondisi sekolah, siswa, lingkungan sekitar sekolah, dan juga kompetensi guru bahasa Inggris itu sendiri. Selain itu, kurikulum 2013 juga menjadi tantangan bagi para guru, terutama guru bahasa Inggris, untuk mampu membuat kreasi dan inovasi dalam merancang rencana pembelajaran, dan juga penggunaan teknologi yang dirasa masih cukup sulit dijangkau untuk sekolah luar perkotaan (Harlina & Nur Yusuf, 2020). Merujuk beberapa hal di atas, kami telah mengobservasi salah satu SMA swasta yang terletak di Sleman sebagai objek penelitian perihal kegiatan serta metode yang digunakan untuk pembelajaran bahasa Inggris di sekolah tersebut.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan dua metode, yakni deskriptif dan kuantitatif, dengan melakukan wawancara terhadap narasumber yang bersangkutan dan pengamatan langsung di lapangan. Pengamatan di lapangan dilakukan dengan mengambil sampel beberapa kelas yang sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di SMA tempat kami observasi dimana hal tersebut dilaksanakan dalam rentang 9 hari masa PLP 1 berlangsung. Dalam rentang waktu tersebut, penelitian ini berfokus pada kegiatan dan metode belajar mengajar Bahasa Inggris.

Untuk wawancara, penelitian ini mewawancarai guru bahasa Inggris di sekolah tersebut sebagai narasumber utama. Wawancara tersebut menanyakan tentang penggunaan metode mengajar dan suasana kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.

## DISKUSI

Kegiatan belajar mengajar Bahasa Inggris dilaksanakan pada hari Kamis dan Jumat. Untuk hari Kamis adalah jadwal untuk kelas XI IPA dan XII IPA, sedangkan hari Jumat untuk kelas X dan XII IPS. Jumlah murid tiap kelas tertera pada tabel dibawah:

Tabel 1. Jumlah Murid

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki –Laki	Perempuan	
X	3	9	12
XI IPA	3	3	6
XII IPA	8	7	15
XII IPS	3	5	8
Jumlah	17	24	41

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2023

Proses kelas berlangsung dimulai dengan membaca tadarus quran terlebih dahulu lalu dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar seperti biasa. Kelas berlangsung selama 2x45 menit kecuali di hari Jumat karena di hari tersebut jam pelajaran mendapat potongan menjadi 2x30 menit, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih cepat dari hari lainnya. Selain itu, sekolah tersebut masih menggunakan 6 hari kerja, hal tersebut menjadi salah satu alasan mengapa kegiatan belajar mengajar di hari Jumat dipersingkat, alasan lainnya yaitu pelaksanaan salat Jumat dan sekolah yang ingin menghindari sistem *full-day school*.



Gambar 1. Kelas X



Gambar 2. Murid kelas X sedang bersiap untuk pelajaran



Gambar 3. Murid kelas X sedang mencari kelompok diskusi

Di dalam kelas, selama pelajaran berlangsung, guru menjelaskan dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan sedikit bahasa Inggris ketika hendak menjelaskan pokok pembicaraan. Jika waktu pelajaran memungkinkan, guru akan mengajak siswa untuk melakukan sesuatu secara berkelompok. Menurut observasi yang telah dilakukan, murid kelas X pada saat observasi berlangsung ditugaskan untuk membuat *mind-map* perihal atlet terpopuler. 1 kelompok beranggotakan 4 orang dengan total 3 kelompok (1 laki-laki, 3 perempuan). Murid-murid juga aktif bertanya perihal bagaimana cara membuat *mind-map* serta pengisiannya. Metode penggunaan *mind-map* dinilai mampu membantu siswa untuk belajar dikarenakan siswa mampu mengaitkan beberapa konsep yang ada. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kaslim Nasriddin (2019), penggunaan peta konsep atau *mind-map* dapat meningkatkan aktivitas belajar terhadap siswa yang diteliti beliau. Untuk kelas yang ada di hari Jumat, dikarenakan adanya pemotongan jam pelajaran, murid umumnya hanya diberikan ulasan singkat tentang topik pembelajaran secara ringkas. Murid juga diberikan beberapa tugas yang diambil dari buku paket/lembar kerja siswa (LKS), sehingga sesampainya di kelas, murid tinggal mengoreksi jawaban mereka dengan guru bahasa Inggris yang mampu.



Gambar 4. Guru bahasa Inggris sedang menuliskan soal di papan tulis untuk kelas XII

Walaupun tiap kelas disediakan layar proyektor, selama observasi berlangsung alat tersebut tidak sempat dipakai, oleh karena itu, kelas dilaksanakan secara tradisional. Sebagian sumber belajar murid sekolah tersebut masih menggunakan buku dan buku kamus dengan internet sebagai sumber lainnya yang berasal dari gawai masing-masing murid. Ruang kelas serta lingkungan sekolah juga kurang terpapar oleh hal-hal yang berkaitan dengan bahasa Inggris atau istilah lainnya *English exposure*, seperti tulisan-tulisan atau *quotes* yang menggunakan bahasa Inggris. Dengan adanya *English exposure* di ranah sekolah,

murid-murid bisa dengan mudah tertarik karena metode membaca sesuatu merupakan metode favorit terutama untuk siswa SMA dimana mereka mampu berkonsentrasi dan memahami teks secara efektif (Tambusai & Nasution, 2022).

## KESIMPULAN

Kegiatan yang dilakukan sekolah tempat penelitian kali ini masih menggunakan metode tradisional dengan mengacu pada kurikulum 2013 dimana guru harus berinteraksi dengan murid dan menyajikan pembelajaran yang interaktif. Penggunaan *mind-map* menjadi salah satu aktifitas yang dilakukan para murid di kelas ketika pembelajaran berlangsung. Sebagian besar sumber belajar bahasa Inggris mereka masih mengandalkan buku paket dan LKS. Karena sekolah tidak berlokasi di tengah kota, pengimplementasian kurikulum 2013 juga menjadi suatu masalah di sekolah tersebut karena minimnya akses untuk menjalankan kurikulum tersebut.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan PLP 1 di salah satu SMA swasta di Sleman. Dimulai dari panitia P3K yang sudah merancang agenda PLP untuk mahasiswa FKIP dan PAI, DKL kelompok PLP 1 Miss Astry Fajria, S.S., M.Pd B.I., DPL PLP 1 Miss Nur Fatimah, M. Hum., Kepala sekolah dalam penelitian ini Ibu Dra. Efi Dwi Handayani, Waka kurikulum Ibu Ika Ari Yulianti, M.Sc., Waka kesiswaan Ibu Devi Ratnaningrum, S.Pd., Kepala tata usaha Ibu Supri Lestari Utami, guru pamong bahasa Inggris Bapak Muhammad Firdaus, S.Pd., rekan-rekan kelompok PLP 1 yang saya banggakan, serta pihak lainnya yang mungkin belum saya sebut disini, terimakasih atas bimbingan dan arahnya selama saya bertugas observasi di SMA lokasi penelitian tersebut. Semoga apa yang menjadi hasil penelitian ini bisa menjadi acuan kita untuk menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Sentani, A., Yudianto, A., & Rahmat, D. (2022). IMPLEMENTASI GAME WORDWALL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS DI KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 1 KOTA SUKABUMI.
- Firmansyah, D. (2019). PENGARUH BAHASA INDONESIA DAN BAHASA INGGRIS DI ERA GLOBALISASI.
- Harlina, H., & Nur Yusuf, F. (2020). Tantangan Belajar Bahasa Inggris di Sekolah Pedesaan.
- Herdyastika, M., & Kurniawan, M. (2020). Analisis Perbandingan Implementasi Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Inovatif di Taman Kanak-Kanak.
- Nasruddin, K. (2019). PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PETA KONSEP DI KELAS XII MIA 1 SMAN 2 KUOK.
- Noorman Haryadi, R. (2020). PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS SMA Negeri 99 Jakarta.
- Rismarini Nursaly, B., Nazri, M. A., Suprpti Handini, B., & Murcahyanto, H. (2021). Prestasi Belajar Bahasa Inggris pada Siswa SMA pada Pelaksanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum 2013.
- Tambusai, A., & Nasution, K. (2022). TINGKAT PEMAHAMAN BAHASA INGGRIS BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA).